



PROFITABILITAS USAHA SENTRA KERIPIK PISANG

Ardansyah [✉], Olivia Tjoener

Fakultas Ekonomi, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2012
Disetujui Juni 2012
Dipublikasikan September 2012

Keywords:
Productivity;
Profitability;
Micro and Small Enterprises (MSEs)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profitabilitas usaha sentra keripik pisang di daerah Bandar Lampung. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang pada umumnya berupa sektor informal. Selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Penelitian ini dilakukan pada UMK berupa sentra keripik pisang yang berada di Jalan Pagar Alam Desa Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa sebagian besar usaha di sentra keripik (47%) menghasilkan keripik antara 12 s.d. 199 kg per minggu, 44% menghasilkan keripik antara 200 s.d. 414 kg per minggu, dan hanya 9% atau 3 unit usaha saja yang menghasilkan keripik antara 415 s.d. 3.036 kg per minggu. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyarankan agar Pemerintah Kota Bandar Lampung perlu mengupayakan untuk meningkatkan pembinaannya terhadap para pengusaha UMK, khususnya pada sentra keripik pisang.

Abstract

The aims of this study is to determine the business profitability of centers MSE Banana chips located in Bandar Lampung. Micro is a productive enterprise belonging to individual and / or individual entity that is generally in the form of the informal sector. Furthermore, in this study referred to the Micro and Small Enterprises (MSEs). The research was conducted in the form of centers MSE banana chips located in Jalan Desa All mider strapless Pagar Alam, District Municipality of West Tanjung Karang Bandar Lampung. Based on the preliminary observations in mind that most of the businesses in the center of crisps (47%) yield of chips between 12 sd 199 kg per week, 44% yield of chips between 200 sd 414 kg per week, and only 9% or 3 business unit that produces between 415 sd chips 3036 kg per week. Based on the analysis, the researchers suggested that the Government should seek Bandar Lampung to increase fostering the MSE entrepreneurs, especially in the center of banana chips.

JEL Classification: M1, M10, M11

[✉] Alamat korespondensi:
Jl. ZA. Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu – Bandar Lampung 35142
E-mail: ardansyah@ubl.ac.id

PENDAHULUAN

Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 5,03%. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi meningkat sampai 5,69% dan menurun lagi pada tahun 2006 di tingkat 5,50%. Meskipun kondisi makro ekonomi Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan pertumbuhan yang cukup bagus (6,28%) akan tetapi, di akhir tahun 2008 kembali turun pada titik 6,06%. Hal tersebut disebabkan menurunnya kemampuan daya beli masyarakat Indonesia yang direfleksikan dengan menurunnya tingkat inflasi. Meskipun demikian, pertumbuhan di bidang industri manufaktur menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun 2004-2008, sehingga bidang bisnis ini menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan tiap tahun (Mansur & Sulistio, 2010).

Industri pangan tradisional merupakan bagian kelompok usaha kecil menengah yang berperan dalam tatanan kehidupan perekonomian Indonesia. Pemahaman mendasar tentang pengembangan produk pangan yang berdaya saing dan mampu menembus pasar perlu ditunjang dengan manajemen yang profesional, proses produksi yang memenuhi standar dan higienis serta strategi pemasaran yang handal (Kumalaningsih, 2006). Beberapa lembaga atau instansi bahkan Undang-undang memberikan definisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

BPS mendefinisikan Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan sembilan orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 10 s.d 99 orang. Sementara itu, Kementrian Negara Bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Menegkop dan UMKM), memberikan definisi yang berbeda. Menurut Menegkop dan UMKM, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki asset kurang dari 200 juta dan omset kurang dari 1 miliar dan usaha menengah memiliki asset antara 200 juta hingga 10 miliar. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki asset 50 juta hingga 500 juta dan omset 300 juta hingga 2,5 miliar dan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki asset antara 500 juta hingga 10 miliar dan omset antara 2,5 miliar hingga 50 miliar.

UMK di Indonesia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian, hal ini dikarenakan: Sektor UMK sebagai penyedia lapangan kerja, sektor UMK mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sektor UMK sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor. Afifah (2009), menyatakan bahwa ada beberapa kekuatan dan kelemahan UMK. Adapun kekuatannya yaitu kebebasan untuk bertindak, menyesuaikan dengan kebutuhan setempat dan peran serta dalam melakukan usaha/tindakan. Sedangkan kelemahannya yaitu relatif lemah dalam spesialisasi, modal dalam pengembangan terbatas serta sulit untuk mendapatkan karyawan yang cakap.

Penelitian terdahulu mengenai UKM Tahu Taqwa di daerah Kediri, ternyata mampu menggerakkan nilai ekonomi sebesar 6,3 miliar dan menampung tenaga kerja sebanyak 217 orang pada tahun 2003, yang lebih penting dengan adanya UKM berdampak positif terhadap pergerakan sektor ekonomi yang lain (Asmaul et al., 2006). Penelitian mengenai industri Tapioka di Indonesia dilakukan oleh Wijaya et al. (2011) dikarenakan industri Tapioka merupakan salah satu industri yang berpotensi untuk dikembangkan pada masa mendatang, karena mempunyai pangsa pasar yang sangat luas, baik di pasar nasional maupun internasional. Permasalahan yang ada di sentra Tapioka Kabupaten Kediri adalah keterbatasan ubi kayu segar sebagai bahan baku industri tepung tapioka, sehingga produksi tidak bisa berjalan kontinyu sepanjang tahun, hanya mampu berproduksi selama kurang lebih tiga bulan.

Bandar Lampung adalah ibukota provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk sebesar 881.801 jiwa dengan luas wilayah sekitar 197,22 km² (BPS,2010). Wilayah kota Bandar Lampung dibagi menjadi 13 kecamatan, yaitu Kemiling, Panjang, Rajabasa, Sukabumi, Sukarame, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang

Timur, Tanjung Senang, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, dan Teluk Betung Utara. Salah satu penggerak roda perekonomian rakyat di kota Bandar Lampung adalah usaha mikro dan kecil. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang pada umumnya berupa sektor informal, dengan jumlah karyawan maksimal empat orang, dengan aset maksimal Rp. 200.000.000 dan omset kurang dari Rp. 200.000.000. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset antara Rp. 200.000.000 sampai Rp. 1.000.000.000 dengan jumlah tenaga 5 sampai 19 orang dan jumlah omset antara Rp. 200.000.000 sampai Rp.500.000.000. Selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Kelompok usaha yang beranggotakan UMK disebut juga dengan nama Industri Mikro Kecil (IMK). Jika kelompok usaha tersebut berlokasi di kawasan yang sama disebut dengan istilah Sentra Industri Mikro Kecil (Sentra IMK).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Kota Bandar Lampung terdapat sentra industri keripik di Jalan Pagar Alam Desa Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung yang berdiri pada Tahun 2007. Pada awalnya Sentra Industri Keripik ini hanya memproduksi keripik dari bahan singkong dan pisang yang memang banyak dijumpai di Bandar Lampung. Seiring dengan perkembangannya, saat ini telah diproduksi juga berbagai macam keripik dari bahan baku ubi dan sukun dengan berbagai macam aneka rasa. Pembangunan Sentra Industri Keripik bertujuan sebagai tempat wisata kuliner sekaligus sebagai kawasan kumpulan industri rumah tangga yang mengolah dan memasarkan keripik yang menjadi unggulan Kota Bandar Lampung. Pada awal berdirinya, Sentra Industri Keripik ini terdiri dari 16 (enam belas) pengusaha keripik dan hingga saat ini jumlahnya mencapai 34 (tiga puluh empat) pengusaha.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandar Lampung Tahun 2011 dapat diperoleh informasi bahwa UMK di kawasan Sentra Industri Keripik Jl. Pagar Alam Bandar Lampung yang berjumlah 34 usaha mampu menghasilkan keripik rata-rata sebanyak 331,44 kg per minggu per usaha dengan harga rata-rata Rp. 34.000,00 per kg. Dengan kata lain UMK penghasil keripik mampu menghasilkan produk keripik rata-rata senilai Rp. 11.269.000,00 per minggu per usaha. Produksi keripik tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok produksi yaitu unit usaha keripik yang memproduksi 12 hingga 199 kg/minggu sebanyak 16 unit usaha (47%). Sedangkan unit usaha keripik yang memproduksi 200 hingga 414 kg/minggu sebanyak 15 unit usaha (44%), dan unit usaha keripik yang memproduksi 415 hingga 3036 kg/minggu sebanyak 3 unit usaha (9%). Berdasarkan data tersebut, sebagian besar usaha keripik (47%) menghasilkan keripik antara 12 s.d. 199 kg per minggu, 44% menghasilkan keripik antara 200 s.d. 414 kg per minggu, dan hanya 9% atau 3 unit usaha saja yang menghasilkan keripik antara 415 s.d. 3.036 kg per minggu.

Jika dilihat dari nilai produksinya 47% berpenghasilan antara Rp. 408.000 s.d. Rp. 6.120.000 per minggu, 44% berpenghasilan antara Rp. 7.310.000 s.d. Rp. 14.076.000 per minggu, dan 9% berpenghasilan antara Rp. 22.950.000 s.d. Rp. 103.224.000 per minggu. Jika dilihat dari permodalan yang digunakan, sebagian besar pengusaha keripik, yakni sebanyak 14 unit (41%) antara Rp. 6.000.000 s.d. Rp. 20.000.000, sebanyak 11 unit (32%) antara Rp. 25.000.000 s.d. Rp. 50.000.000, dan sisanya 9 unit (27%) antara Rp. 1.500.000 s.d. Rp. 5.000.000. Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh sentra keripik pisang nampak bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh sentra keripik pisang sebagian besar (19 orang) atau 56%, antara 2 s.d. 5 orang, 12 orang (35%) antara 6 s.d. 9 orang, dan 3 unit (9%) antara 10 s.d. 12 orang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapakah tingkat produktivitas usaha pada sentra keripik pisang dan berapakah tingkat profitabilitas yang dicapai oleh usaha pada sentra keripik pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas usaha sentra keripik pisang, tingkat profitabilitas yang dicapai oleh usaha sentra keripik pisang. Manfaat atau kegunaan penelitian yang bisa didapatkan adalah sebagai masukan atau informasi bagi

pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan usaha mikro dan kecil, khususnya sentra keripik pisang dan sebagai bahan kajian bagi para peneliti lain yang berminat dengan bidang sama dengan penelitian ini.

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sentra industri keripik di Jalan Pagar Alam Desa Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung dengan jumlah pengusaha sebanyak 34 unit. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan, modal usaha, atau aktiva yang digunakan. Produktivitas, adalah kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan produk dalam satuan tertentu. Pada penelitian ini, yaitu pengusaha pada Sentra Industri Keripik di Bandar Lampung. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung tingkat produktivitas dan tingkat profitabilitas sentra keripik pisang, dan selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan tersebut diberikan interpretasinya. Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Industri Keripik di Jalan Pagar Alam Desa Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra industri keripik pisang berada di Jalan Pagar Alam Desa Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung yang berdiri pada Tahun 2007. Pada awalnya Sentra Industri Keripik ini hanya memproduksi keripik dari bahan singkong dan pisang yang memang banyak dijumpai di Bandar Lampung. Seiring dengan perkembangannya, saat ini telah diproduksi juga berbagai macam keripik dari bahan baku ubi dan sukun dengan berbagai macam aneka rasa.

Pembangunan Sentra Industri Keripik ini bertujuan sebagai tempat wisata kuliner sekaligus sebagai kawasan kumpulan industri rumah tangga yang mengolah dan memasarkan keripik yang menjadi unggulan Kota Bandar Lampung. Pada awal berdirinya, Sentra Industri Keripik ini terdiri dari 16 (enam belas) pengusaha keripik dan hingga saat ini jumlahnya mencapai 34 (tiga puluh empat) pengusaha. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandar Lampung Tahun 2011 dapat diperoleh informasi bahwa UMK di kawasan Sentra Industri Keripik Jl. Pagar Alam Bandar Lampung yang berjumlah 34 usaha mampu menghasilkan keripik rata-rata sebanyak 331,44 kg per minggu per usaha dengan harga rata-rata Rp. 34.000,00 per kg. Dengan kata lain UMK penghasil keripik mampu menghasilkan produk keripik rata-rata senilai Rp. 11.269.000,00 per minggu per usaha (data diolah dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandar Lampung Tahun 2011).

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tingkat profitabilitas usaha, diketahui bahwa terdapat 20 unit usaha atau 58,82% tingkat profitabilitasnya berada antara 0,03 s.d. 0,89; sebanyak tujuh unit usaha atau 20,59% tingkat profitabilitasnya antara 1,12 s.d. 1,88 dan sebanyak tujuh unit usaha atau 20,59% tingkat profitabilitasnya antara 2,58 s.d. 5,81. Artinya sebagian besar usaha UMK khususnya sentra keripik pisang tingkat profitabilitasnya masih rendah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Profitabilitas Sentra Industri Aneka Keripik Bandar Lampung

No	Nama Perusahaan	KapasitasProduksi		NilaiProduksi	Investasi	Profitabilitas
		(Kg / Minggu)	(Harga / kg)	(Rp /Minggu)	(Rp)	(Rp/minggu)
1	AGIL	12	34.000	408.000	12.000.000	0,03
2	ZOM-ZOM FAMILY	95	34.000	3.230.000	50.000.000	0,06
3	SURYO	103	34.000	3.502.000	30.000.000	0,12
4	FADILA	107	34.000	3.638.000	25.000.000	0,15
5	ASA	235	34.000	7.990.000	50.000.000	0,16
6	YOYONG KRIUK	235	34.000	7.990.000	50.000.000	0,16
7	ZAHRA	107	34.000	3.638.000	20.000.000	0,18
8	FIRMAN	107	34.000	3.638.000	20.000.000	0,18
9	NYOTO ROSO	215	34.000	7.310.000	40.000.000	0,18
10	GOYANG LIDAH	215	34.000	7.310.000	40.000.000	0,18
11	ALINDA	114	34.000	3.876.000	20.000.000	0,19
12	MAHKOTA	156	34.000	5.304.000	25.000.000	0,21
13	RIDHO JAYA	156	34.000	5.304.000	25.000.000	0,21
14	ASKHA JAYA	300	34.000	10.200.000	35.000.000	0,29
15	LALA	105	34.000	3.570.000	10.000.000	0,36
16	LIMA MUAKHI	255	34.000	8.670.000	20.000.000	0,43
17	DUA DARA	273	34.000	9.282.000	20.000.000	0,46
18	ALAM JAYA	273	34.000	9.282.000	20.000.000	0,46
19	SUHERI	353	34.000	12.002.000	15.000.000	0,80
20	ISTANA KERIPIK IBU MERY	393	34.000	13.362.000	15.000.000	0,89
21	TEGAR JAYA	165	34.000	5.610.000	5.000.000	1,12
22	AREMA JAYA	675	34.000	22.950.000	20.000.000	1,15
23	WAGIMAN	180	34.000	6.120.000	5.000.000	1,22
24	WAGIMAN	180	34.000	6.120.000	5.000.000	1,22
25	RONA JAYA	302	34.000	10.268.000	6.000.000	1,71
26	LATEB	108	34.000	3.672.000	2.000.000	1,84
27	PERMANA	331	34.000	11.254.000	6.000.000	1,88
28	NISA	3036	34.000	103.224.000	40.000.000	2,58
29	FINO	177	34.000	6.018.000	2.000.000	3,01
30	RIZKA	135	34.000	4.590.000	1.500.000	3,06
31	SUMBER REZEKI	338	34.000	11.492.000	3.500.000	3,28
32	ISTANA KERIPIK IBU MERY	393	34.000	13.362.000	3.000.000	4,45
33	CESYLIA	414	34.000	14.076.000	3.000.000	4,69
34	KARYA MANDIRI	1026	34.000	34.884.000	6.000.000	5,81
	JUMLAH	11269		383.146.000	650.000.000	42,76

Sumber: data yang diolah (2011)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang tingkat produktivitas, diketahui bahwa terdapat delapan unit usaha atau 23,53% tingkat produktivitasnya berada antara 136.000 s.d. 909.500; sebanyak 20 unit usaha atau 58,82% tingkat produktivitasnya antara 1.060.800 s.d.

1.785.000 dan sebanyak 6 unit usaha atau 17,65% tingkat produktivitasnya antara 2.086.364 s.d. 17.204.000. Artinya sebagian besar usaha UMK khususnya sentra keripik pisang tingkat produktivitasnya dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Produktivitas Sentra Industri Aneka Keripik Bandar Lampung

No	Nama Perusahaan	KapasitasProduksi		NilaiProduksi	TK	Produktivitas
		(Kg / Minggu)	(Harga / kg)	(Rp /Minggu)	(Orang)	(Rp/minggu/orang)
1	AGIL	12	34.000	408.000	3	136.000
2	SURYO	103	34.000	3.502.000	9	389.111
3	RIZKA	135	34.000	4.590.000	7	655.714
4	FADILA	107	34.000	3.638.000	5	727.600
5	LATEB	108	34.000	3.672.000	5	734.400
6	FINO	177	34.000	6.018.000	7	859.714
7	ZAHRA	107	34.000	3.638.000	4	909.500
8	FIRMAN	107	34.000	3.638.000	4	909.500
9	MAHKOTA	156	34.000	5.304.000	5	1.060.800
10	RIDHO JAYA	156	34.000	5.304.000	5	1.060.800
11	DUA DARA	273	34.000	9.282.000	8	1.160.250
12	ALAM JAYA	273	34.000	9.282.000	8	1.160.250
13	WAGIMAN	180	34.000	6.120.000	5	1.224.000
14	WAGIMAN	180	34.000	6.120.000	5	1.224.000
15	LIMA MUAKHI	255	34.000	8.670.000	7	1.238.571
16	ALINDA	114	34.000	3.876.000	3	1.292.000
17	ISTANA KERIPIK IBU MERY	393	34.000	13.362.000	10	1.336.200
18	SUMBER REZEKI	338	34.000	11.492.000	8	1.436.500
19	NYOTO ROSO	215	34.000	7.310.000	5	1.462.000
20	GOYANG LIDAH	215	34.000	7.310.000	5	1.462.000
21	ISTANA KERIPIK IBU MERY	393	34.000	13.362.000	9	1.484.667
22	ASA	235	34.000	7.990.000	5	1.598.000
23	YOYONG KRIUK	235	34.000	7.990.000	5	1.598.000
24	ZOM-ZOM FAMILY	95	34.000	3.230.000	2	1.615.000
25	ASKHA JAYA	300	34.000	10.200.000	6	1.700.000
26	RONA JAYA	302	34.000	10.268.000	6	1.711.333
27	SUHERI	353	34.000	12.002.000	7	1.714.571
28	LALA	105	34.000	3.570.000	2	1.785.000
29	AREMA JAYA	675	34.000	22.950.000	11	2.086.364
30	TEGAR JAYA	165	34.000	5.610.000	2	2.805.000
31	KARYA MANDIRI	1026	34.000	34.884.000	12	2.907.000
32	CESYLIA	414	34.000	14.076.000	4	3.519.000
33	PERMANA	331	34.000	11.254.000	3	3.751.333
34	NISA	3036	34.000	103.224.000	6	17.204.000
	JUMLAH	11269		383.146.000	198	65.918.180

Sumber: data yang diolah (2011)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat produktivitas usaha UMK, khususnya sentra keripik pisang pada kategori sedang, dimana ada sebanyak 20 unit usaha atau 58,82% tingkat produktivitasnya antara 1.060.800 s.d. 1.785.000 rupiah per orang per minggu. Tingkat profitabilitas usaha UMK, khususnya sentra keripik pisang masih sangat rendah, dimana 20 unit usaha atau 58,82% tingkat profitabilitasnya berada antara 0,03 s.d. 0,89.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini pemerintah dan pihak terkait dapat lebih memperhatikan manajemen usaha UMK, khususnya sentra keripik, karena di satu sisi terdapat kelemahan pengelolaan usaha yang ditandai dengan tingkat produktivitas yang sedang, serta lemahnya manajemen usaha dimana tingkat profitabilitasnya sebagian besar unit usaha masih rendah. Selain itu, para pengusaha UMK, khususnya sentra keripik pisang, secara terus menerus dapat memperbaiki dan mengembangkan manajemen dan pengelolaan usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha yang ditandai dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N. 2009. Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. *Working Paper in Accounting and Finance*. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Asmaul, S., Wijana, S & Nastain, N. 2006. Analisis Aspek Pemasaran dalam Pengembangan Usaha Tahu Taqwa di Kediri. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol. 7, No. 2, pp: 135-140.
- BPS. 2010. Bandar Lampung Dalam Angka.
- Brigham, E. F & Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ed. 11, Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumalaningsih, S. 2006. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Bidang Industri Pangan Tradisional. <http://www.bptp-jatim-deptan.go.id/templates/templates/utama-3-kumalaningsih.pdf>. Diunduh 30 januari 2007.
- Mansur, A & Sulistio, J. 2010. Policy Analysis And Design of Small and Medium Entreprises for Development Program. *APIEM 11th Asia Pasific Industrial Engineering And Management Systems Conference*. Malaka, 7-10 Desember 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2008, No. 20 tahun 2008, Tentang UMKM.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, 1995/1996.
- Wijana, S., Nurika, I & Ningsih, I. 2011. Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Produksi Tapioka dari Bahan Baku Gaplek pada Skala Industri Kecil Menengah Studi Kasus di Sentra Industri Tapioka Kabupaten Kediri, Jatim. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol. 12, No. 7, pp: 130-137.